

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta adalah rumah sakit swasta yang terletak di Jln. Jenderal Sudirman No.124 Bantul, Yogyakarta dan terakreditasi C. Rumah sakit ini dilengkapi dengan 111 tempat tidur atau bed perawatan dan tenaga medis yang berjumlah: Dokter umum sebanyak 21 orang, dokter spesialis sebanyak 52 orang, dokter gigi sebanyak 7 orang, perawat sebanyak 144 orang.

RSU PKU Muhammadiyah Bantul mempunyai tujuh bangsal perawatan yaitu: Al-Fath (VIP) dengan jumlah perawat sebanyak 15 orang, Ar-Rahman sebanyak 19 orang perawat, Al-Kahfi sebanyak 21 orang perawat, Al-Insan (Penyakit dalam) ada sebanyak 20 orang perawat, An-Nuur (Kamar bayi) sebanyak 19 orang perawat, Al-Kautsar (VIP) sebanyak 17 orang, dan di bangsal An-Nisa (Obstetrik) ada sebanyak 17 orang perawat.

Salah satu bentuk pelayanan di rumah sakit antara lain pelayanan *Intensive Care Unit* (ICU). Kondisi klien yang dirawat di ruang ICU PKU Muhammadiyah Bantul adalah klien dengan kasus kegawatan yang beresiko tinggi dan mengancam kehidupan sehingga segera dan

pemantauan alat-alat canggih yang dipasang pada tubuh klien. Karakteristik pasien yang dirawat di ruang *ICU* dari hasil yang didapat ya

Pasien dengan gangguan pernafasan, pre dan post operasi. Selain itu ruang *ICU* memiliki kepala ruang dan 12 total perawat yang berada disana. Ruang *ICU* PKU Muhammadiyah Bantul memiliki 4 bed dan dilengkapi alat-alat seperti monitor, serta alat bantu nafas lainnya yang semua tindakan asuhan keperawatan memiliki standar prosedur operasional masing-masing.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Karakteristik Responden**

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang menjadi perawat di ruang *ICU* RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Responden diambil dengan cara *purpose sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun hasil dari karakteristik responden didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

**Data Karakteristik Responden Perawat Dalam Melakukan Tindakan Oral Hygiene pada Pasien di Ruang ICU RSUD Muhammadiyah Bantul**

Variabel	Frekuensi	Persentase
1. Umur		
25-30	4	33,3%
31-36	6	50,0%
37-42	2	16,7%
2. Jenis Kelamin		
Perempuan	9	75,0%
Laki-laki	3	25,0%
3. Pendidikan Terakhir		
D-III Keperawatan	12	100%
4. Lama Bekerja		
0,33-4,22 tahun	3	25,0%
4,23-8,12 tahun	3	25,0%
8,13-12 tahun	6	50,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat empat karakteristik responden yang didapat dari hasil penelitian, yaitu karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lamanya bekerja dari masing-masing responden.

Data karakteristik umur menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak didalam penelitian ini berada pada rentang umur 31-36 tahun yaitu berjumlah 6 orang (50,0%). Sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berdasarkan karakteristik umur yaitu berada pada rentang umur 37-42 tahun yang berjumlah 2 orang (16,7%).

Data karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu berjumlah 9 orang (75,0%), sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 3 orang (25,0%).

Pendidikan terakhir dari keseluruhan responden didalam penelitian ini tidak bervariasi dari berbagai macam tingkat pendidikan, namun keseluruhan responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan akhir D-III Keperawatan, sehingga tingkat pendidikan dari masing-masing responden tidak mempengaruhi perbedaan dari hasil tindakan *Oral Hygiene* dalam penelitian ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden bersifat homogen.

Perbedaan lamanya bekerja dari masing-masing responden sangat bervariasi, dimana jumlah responden terbanyak yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada rentang 8,13-12 tahun dengan persentase 50,0%. Untuk jumlah responden yang paling sedikit dalam penelitian ini berada pada 2 rentang yang sama yaitu berada pada rentang 0,33-4,22 tahun dan 4,23-8,12 tahun yang berjumlah masing-masing 3 responden (25,0%).

2. **Gambaran Pelaksanaan SPO *Oral Hygiene* Oleh Perawat Pada Tahap *Pre-Interaksi***

**Tabel 2**  
**Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan SPO di tahap *Pre-Interaksi***

Tahap	Pelaksanaan Tindakan <i>Oral Hygiene</i> Berdasarkan Tahapan SOP		
	Cukup	Baik	Total
<i>Pre Interaksi</i>	13 (50,0%)	13 (50,0%)	26 (100%)

Tabel 2 menggambarkan distribusi analisis pelaksanaan *oral hygiene* berdasarkan tahap tindakan *pre-interaksi*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah dari responden yang melakukan *oral hygiene* dengan baik sesuai SPO ditahap *pre-interaksi* yaitu berjumlah 13 responden (50,0%) dan jumlah responden yang melakukan tindakan *oral hygiene* yang masuk dalam kriteria cukup sesuai dengan SPO pada tahap *pre-interaksi* berjumlah 13 responden (50,0%).

3. **Gambaran Pelaksanaan SPO *Oral Hygiene* Oleh Perawat Pada Tahap *Orientasi***

**Tabel 3**  
**Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan SPO di tahap *Orientasi***

Tahap	Pelaksanaan Tindakan <i>Oral Hygiene</i> Berdasarkan Tahapan SOP			
	Kurang	Cukup	Baik	Total
<i>Orientasi</i>	8 (30,76%)	12 (46,15%)	6 (23,07)	26 (100%)

Tabel 3 menggambarkan distribusi analisis pelaksanaan *Oral Hygiene* berdasarkan tahap tindakan *orientasi*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang paling mendominasi dari tiga kategori yaitu di kategori cukup dimana terdapat 12 responden dari 26 perawat yang masuk dalam kategori cukup.

#### 4. Gambaran Pelaksanaan SPO *Oral Hygiene* Oleh Perawat Pada Tahap Kerja

Tabel 4

##### Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan SPO di tahap Kerja

Tahap	Pelaksanaan Tindakan <i>Oral Hygiene</i> Berdasarkan Tahapan SOP			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Kerja	1 (3,84%)	20 (76,92%)	5 (19,23)	26 (100%)

Tabel 4 menggambarkan distribusi analisis pelaksanaan *oral hygiene* berdasarkan tahap tindakan kerja. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang melakukan *oral hygiene* dilihat dari data yang sangat dominan yaitu masuk dalam kategori cukup dimana jumlah responden dari 26 perawat dua puluh diantaranya masuk dalam kategori cukup dan 1 dari 26 responden masuk dalam kategori kurang

5. Gambaran Pelaksanaan SPO *Oral Hygiene* Oleh Perawat Pada Tahap *Terminasi*

**Tabel 5**  
Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan SPO di tahap *Terminasi*

Tahap	Pelaksanaan Tindakan <i>Oral Hygiene</i> Berdasarkan Tahapan SOP		
	Cukup	Baik	Total
<i>Terminasi</i>	2 (7,69%)	24 (92,30%)	26 (100%)

Tabel 5 menggambarkan distribusi analisis pelaksanaan *oral hygiene* berdasarkan tahap tindakan *terminasi*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah dari responden yang melakukan *oral hygiene* dengan baik sesuai SPO ditahap *terminasi* yaitu berjumlah 24 responden (92,30%) dan jumlah responden yang melakukan tindakan *oral hygiene* yang masuk dalam kriteria cukup sesuai dengan SPO pada tahap *terminasi* berjumlah 2 responden (7,69%). Jumlah responden terbanyak sesuai kriteria hasil penilaian dari tindakan SPO ditahap *terminasi* berada di kriteria baik yaitu 24 responden dari keseluruhan 26 responden.

6. Tindakan *Oral Hygiene* dengan Sikat Gigi Sesuai SPO oleh Perawat RSUD Muhammadiyah Bantul

Tabel 6  
Tindakan *Oral Hygiene* dengan Sikat Gigi Sesuai SPO oleh Perawat RSUD Muhammadiyah Bantul

Kriteria	Tindakan <i>Oral Hygiene</i> Dengan Sikat Gigi	
	Jumlah	Persentase
Kurang	1	3,8%
Cukup	13	50,0%
Baik	12	46,2%
Total	26	100%

Tabel 5 menggambarkan distribusi analisis pelaksanaan *oral hygiene* berdasarkan kriteria hasil yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu baik, cukup dan kurang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah dari responden yang melakukan *oral hygiene* dengan baik sesuai SPO berjumlah 12 responden (46,2%) dan jumlah responden yang melakukan tindakan *oral hygiene* yang masuk dalam kriteria cukup sesuai dengan SPO berjumlah 13 responden (50,0%). Sedangkan jumlah responden yang melakukan tindakan *oral hygiene* yang masuk dalam kriteria kurang sesuai dengan SPO berjumlah 1 responden (3,8%). Jumlah responden terbanyak sesuai kriteria hasil penilaian dari tindakan SPO berada di kriteria cukup yaitu 13 responden dari keseluruhan 26 responden.



## C. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Hasil penelitian di ruang *ICU* PKU Muhammadiyah Bantul diperoleh data 12 responden yang memiliki kategori umur yang berbeda. Berdasarkan kategori umur perawat di *ICU* PKU Muhammadiyah Bantul di bagi menjadi 3, dimana kategori pertama, yaitu dari 25-30 tahun, kedua 31-36 tahun dan terakhir 37-42 tahun. Dilihat dari hasil pengamatan peneliti, responden yang melaksanakan SPO Oral Hygiene dengan baik yaitu masuk kedalam rentang umur 25-30 dan 37-42 tahun. Hal ini berkaitan dengan pendapat Soemanto (2006) dengan bertambahnya umur, maka pertumbuhan seseorang berlangsung terus-menerus menuju kepada tingkat kematangan-kematangan tertentu pada fungsi jasmaniah. Kematangan fungsi jasmaniah dapat mempercepat proses perkembangan, baik pada fungsi jasmaniah itu sendiri maupun pada fungsi kejiwaan.

#### Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 12 responden perawat *ICU* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul, hasil analisis data dari jenis kelamin menunjukkan proporsi perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu perempuan sebanyak 9 orang (75,0%) dan laki-laki sebanyak 3 orang (25,0%). Berdasarkan

asumsi peneliti, jenis kelamin mempunyai pengaruh pada pelaksanaan tindakan SPO *Oral Hygiene* yang dilakukan oleh perawat, sehingga perempuan terlihat banyak perhatian pada sisi cinta, hubungan dengan orang lain, ramah, lembut. Sedangkan pada laki-laki memiliki sifat dengan mengaitkan satu hal dengan yang lainnya dalam suatu masalah atau tindakan dengan cara memandang logika. Menurut Potter & Perry (2005), karena kebanyakan perawat adalah wanita, perawat wanita secara terus menerus menyampaikan persamaan hak-hak sebagai manusia, sebagai pekerja, dan pemberi perawatan profesional. Hal ini dihubungkan dengan jumlah perawat yang ada di ICU PKU Muhammadiyah Bantul dimana perempuan lebih banyak dibandingkan perawat laki-laki.

#### **b. Pendidikan**

Hasil penelitian dari data karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa jumlah responden yang berjumlah 12 perawat ini tidak bervariasi dari berbagai macam tingkat pendidikan, namun keseluruhan responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan akhir D-III Keperawatan, sehingga tingkat pendidikan dari masing-masing responden tidak mempengaruhi perbedaan dari hasil tindakan *Oral Hygiene* dalam penelitian ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden bersifat homogen.

Hasil analisis diatas didasarkan pada pernyataan Notoatmojo (2003) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Sehingga hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap penerimaan materi standar prosedur operasioal (SPO) *Oral Hygiene* yang ada di ruang ICU PKU Muhammadiyah Bantul.

**c. Lama Bekerja**

Hasil data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan jumlah responden yang berada di ruang ICU PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan data karakteristik berdasarkan kategori. Kategori pertama meliputi 3 responden yang lama bekerja dari 3-4 tahun (25,0%), kedua 5-8 tahun (25,0), dan 9-12 tahun (50,0%). Hal ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugi Rakharjo yang berjudul Peran perawat dalam pelaksanaan oral hygiene pada penderita stroke di RSUD Kajen. Hasil yang diperoleh perawat dengan masa kerjanya 3 tahun lebih banyak melakukan tindakan *Oral Hygiene* pada penderita stroke dengan jumlah 83,3%. Berdasarkan asumsi peneliti, lama bekerja dapat meningkatkan keterampilan seseorang yang dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan pelayanan pada klien terutama pelayanan *Oral Hygiene*. Menurut Aziz (2003), lama bekarja atau

pengalaman kerja akan mempunyai dampak dalam bersikap baik itu positif maupun negatif. Mengingat pengalaman yang banyak atau lama akan memiliki kecenderungan untuk bertindak lebih baik, seseorang akan belajar dari kesalahannya di masa lalu sehingga akan lebih bersikap lebih bijaksana.

## **2. Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan Tahapan Tindakan *Pre-Interaksi* SPO Oleh Perawat**

Gambaran hasil dari pelaksanaan *Oral Hygiene* berdasarkan di tahap pre-interaksi ini tidak ditemukan adanya perbedaan jumlah atau selisih dari hasil analisis data sesuai dengan kategori tindakan SPO ditahap *pre-interaksi*. Dari responden yang berjumlah 26 perawat dihasilkan bahwa perawat dalam melakukan tindakan di tahap pre-interaksi ini dibagi menjadi dua kategori baik dan cukup. Kategori cukup didapatkan dengan 50% dan baik 50%. Hal ini berkaitan dengan karakteristik perawat *ICU* yaitu perawat dituntut harus memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menangani pasien yang memiliki kondisi kritis, karena perawat *ICU* bertanggung jawab mempertahankan homeostatis pasien yang berjuang melewati kondisi kritis atau terminal mendekati kematian Hudak, (1997).

### **3. Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan Tahapan Tindakan *Orientasi* SPO Oleh Perawat**

Tahap kedua yaitu *orientasi* dimana ditahap ini peran perawat sangat penting untuk menjalin kepercayaan antara pasien pada perawat. Hal ini berkaitan dengan pendapat Dwidiyanti (2008), tugas perawat pada fase ini adalah menetapkan alasan klien untuk mencari bantuan, membina rasa saling percaya, penerimaan dan komunikasi terbuka, menggali pikiran, perasaan dan tindakan klien. Sehingga dari analisis data ditemukan bahwa tindakan *Oral Hygiene* dengan baik sesuai SPO ditahap *orientasi* yaitu berjumlah 6 responden (23,07%) dan jumlah responden yang melakukan tindakan *Oral Hygiene* yang masuk dalam kriteria cukup sesuai dengan SPO pada tahap *orientasi* berjumlah 12 responden (46,15%). Sedangkan jumlah responden yang melakukan tindakan *Oral Hygiene* yang masuk dalam kriteria kurang sesuai dengan SPO pada tahap *orientasi* berjumlah 8 responden (30,76%). Jumlah responden terbanyak sesuai kriteria hasil penilaian dari tindakan SPO ditahap *orientasi* berada di kriteria cukup yaitu 12 responden dari keseluruhan 26 responden.

### **4. Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan Tahapan Tindakan Kerja SPO Oleh Perawat**

Dalam tahap kerja ini merupakan tahap dimana kemampuan perawat dalam tindakan yang akan dilakukan harus diperhatikan. Dari

hasil analisis data di dapatkan bahwa kategori cukup sangat mendominasi yaitu 20 perawat (76,92%), baik 5 (19,23%) dan kurang 1 (3,84%) dimana peran perawat dalam melakukan tindakan di tahap kerja ini sangatlah penting di perhatikan karena menurut Saputra (2013) salah satu tindakan keperawatan pada defisit perawatan yaitu peka terhadap *privasi* pasien, bersikap sabar, ramah dan sopan, berhati-hati, cermat menentukan langkah-langkah sesuai dengan kondisi pasien hal ini berhubungan pada tahap kerja dimana perawat harus berhati-hati dalam melakukan tindakan dengan baik sesuai SPO yang sudah ditetapkan pada tahap kerja ini.

##### **5. Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan Tahapan Tindakan Terminasi SPO Oleh Perawat**

Ditahap terakhir ini atau disebut dengan tahap terminasi dimana ditahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengevaluasi hasil tindakan, berpamitan dengan pasien, membereskan dan mengembalikan alat ke tempat semula, mencuci tangan, dan terakhir mencatat kegiatan dalam lembar keperawatan yaitu menurut SPO tindakan *Oral Hygiene* yang ada di ruang ICU PKU Muhammadiyah Bantul. Dari hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa jumlah responden untuk kategori baik yaitu 24 perawat (92,30%) yang telah melakukan tindakan sesuai ceklis SPO. Hal ini sangat berkaitan dengan kepatuhan dan tanggung jawab perawat

dalam melakukan tindakan yang dilakukan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan.

#### **6. Tindakan *Oral Hygiene* dengan Sikat Gigi Sesuai SPO oleh Perawat RSUD Muhammadiyah Bantul**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari analisis data dapat dijelaskan bahwa dari tindakan *Oral Hygiene* berdasarkan SPO yang ada di ruang *ICU* RSUD Muhammadiyah Bantul perawat dalam melakukan tindakan berdasarkan tahap-tahap SPO yaitu pre-interaksi, orientasi, kerja, terminasi didapatkan hasil dengan kategori kurang dengan 1 perawat (3,8%), cukup 13 perawat (50,0%) dan baik 12 perawat (46,2). Hal ini berhubungan dengan pendapat (Setiadi, 2007) yaitu kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati Menurut Darmodiharjdo (1982) bahwa, kedisiplinan merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua perintah, peraturan, norma, ataupun ketentuan yang berlaku dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.

### **D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

#### **1. Kekuatan**

- a. Penelitian ini menggunakan observasi langsung

## 2. Kelemahan

- a. Pengambilan data hanya 1 kali dalam sehari sehingga peneliti kurang mendapatkan hasil yang maksimal.
- b. Sulitnya mendapatkan pasien yang berada di *ICU*.